



NASIB PUSAT KERAJINAN PERAK KOTAGEDE

Omzetnya Pernah 4 Kuintal, Kini Terancam Bangkrut

Simbol Kotagede, Yogyakarta sebagai pusat kerajinan perak terancam punah. Dari 400 kelompok perajin yang sempat eksis kini hanya tersisa sekitar 70 kelompok.

KEMILAU perak mulai pudar di Kotagede, Yogyakarta. Sebagian besar perajin perak kini telah beralih profesi. Sebagian jadi buruh bangunan, tukang becak atau buruh serabutan. Lebih mengesankan, dari 70 kelompok perajin ini hanya satu perajin saja yang bisa tetap berkibar.

Ketua Koperasi Produksi Pengusaha Perak (KP3Y) Sujoto mengatakan, gulung tikarnya para perajin perak ini disebabkan tingginya biaya produksi dan jenuhnya minat pasar.

Harga perak yang dulunya dalam kisaran Rp400.000 per

kilogram, kini per melonjak hingga Rp4,5 juta. Kondisi produksi yang lesu di perparah dengan pasar mancanegara yang tadinya bersedia menerima 80% produksi hasil kerajinan perak Kotagede, kini memilih hasil produksi dari negara lain.

"Sebanyak 60% perajin kini memilih alih profesi. Sinyanya hanya kerja sosial karena tidak ingin memecat karyawan. Kalaupun ada yang digarap bukan lagi perak tapi kuningan atau perunggu. Satu-satunya perajin yang masih jaya cuma Salim Silver," katanya saat

ditemui di rumahnya.

Diceritakan, dulu saat masa jayanya, omzet penjualan perak di Kotagede per harinya mencapai 4 kuintal. Jumlah karyawan di masing-masing perajin pun mencapai puluhan. Kini, nilai omzet sudah tidak bisa diperkirakan lagi. Jumlah karyawan pun tidak lebih dari dua orang untuk tiap perajin.

"Kini perajin hanya berkatut pada produk *velegree* (benang perak) yang masih diminati. Model-model lain sudah tidak berani stok," terangnya. Diakui Sujoto, pemerintah daerah dalam hal ini provinsi dan kota telah banyak memberikan bantuan kepada perajin. Dari mulai pinjaman modal bergulir, peralatan, bahan dan promosi. Sayangnya, upaya tersebut tidak banyak membant-



ASESORIS: Seorang perajin perak Kotagede sedang menyelesaikan pesanan asesoris.

tu. Hal itu terjadi karena, kebijakan daerah ini berbalik dengan kebijakan pemerintah pusat. Pemerintah pusat kerap mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang mematikan industri kecil.

"Contohnya kenaikan tarif listrik, BBM maupun pajak pertambahan nilai (PPN)," keluhnya.

Pemilik tempat kerajinan perak Salim Silver, yang kini masih menggapai kejayaan, Priyo Jatmiko, membuka rahasia dibalik *survive* usahanya. Sedari awal usahanya berdiri, dia hanya melayani pesanan ekspor ke negara-negara Eropa dan Amerika. Sehingga, saat krisis moneter menghantam perekonomian Indonesia, dia justru hidup makmur. "Bayangkan saja, ketika perdolarnya naik dari Rp2.000 menjadi Rp10.000. Maka keuntungannya pun berlipat-lipat" terangnya. (arif budianto)

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Tembusan Kepada Yth :

INSTANSI	NILAI BERITA	SIFAT	TINDAK LANJUT
1.	<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat segera	<input type="checkbox"/> Untuk ...
2. <u>Din. Perhubungan</u>	<input type="checkbox"/> Positif	<input checked="" type="checkbox"/> Segera	<input type="checkbox"/> Untuk ...
3.	<input checked="" type="checkbox"/> Netral	<input type="checkbox"/> Biasa	<input type="checkbox"/> Jumpa ...
4. <u>Kec. Kotagede</u>	<input checked="" type="checkbox"/> untuk diketahui		
5.			
6.			

Yogyakarta,
Kepala

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Kelurahan Rejowinangun			

Yogyakarta, 25 April 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005